

Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar: Studi Kasus di MI Podorejo Tulungagung

Nailis Sa'adah¹, Miftahul Huda², Risma Nailul Amaliya³, Maryam Luailik⁴
Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah , Tulungagung ¹
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang ^{2,3,4}
Email nailis@staidhtulungagung.ac.id ¹

ABSTRACT

The development of creativity in elementary school students is an important aspect that contributes to academic achievement, individual potential, and adaptive abilities. This study aims to describe the development of students' creativity at MI Podorejo, Tulungagung, using a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of teachers and the school principal, with data collected through observations of student activities and semi-structured interviews. The results indicate that students' creativity can be identified through positive unique behaviors, unconventional thinking patterns, and valuable student work. Factors supporting creativity development include the role of teachers as facilitators, the use of varied learning media, extracurricular experiences, students' intrinsic motivation, social support, and school policies. Optimizing creativity from an early age involves fostering imagination, the ability to find new solutions, and participation in enjoyable innovative activities. The findings emphasize that students' creativity development depends not only on the students themselves but also on teachers, parents, school facilities and programs, and stakeholder support. This study provides important implications for nurturing a generation of elementary school students who are creative, adaptive, innovative, and possess strong character.

Keywords: *Student creativity, Elementary school, Educational development, Extracurricular activities, Teacher role*

ABSTRAK

Pengembangan kreativitas pada peserta didik sekolah dasar merupakan aspek penting yang berperan dalam peningkatan prestasi akademik, potensi individu, dan kemampuan adaptif anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kreativitas siswa di MI Podorejo Tulungagung melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan kepala sekolah, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi terhadap aktivitas siswa serta wawancara semi-terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa dapat dikenali melalui perilaku unik yang positif, pola pikir nonkonvensional, dan karya yang bernilai. Faktor pendukung pengembangan kreativitas meliputi peran guru sebagai fasilitator, penggunaan media pembelajaran variatif, pengalaman ekstrakurikuler, motivasi internal siswa, dukungan sosial, serta kebijakan sekolah.

Optimalisasi kreativitas sejak usia dini meliputi pengembangan imajinasi, kemampuan menemukan solusi baru, dan keterlibatan dalam aktivitas inovatif yang menyenangkan. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kreativitas siswa tidak hanya bergantung pada siswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh guru, orang tua, fasilitas dan program sekolah, serta dukungan pemangku kepentingan. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi upaya mencetak generasi sekolah dasar yang kreatif, adaptif, inovatif, dan berkepribadian kuat.

Kata Kunci: Kreativitas siswa, Sekolah Dasar, Pengembangan pendidikan, Ekstrakurikuler, Peran guru

PENDAHULUAN

Pengembangan kreativitas pada peserta didik sekolah dasar merupakan aspek yang perlu memperoleh perhatian serius. Kreativitas memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena berkontribusi terhadap peningkatan keunggulan dan potensi individu. Melalui penguatan kreativitas, siswa diberi ruang serta rasa percaya diri untuk mengeksplorasi, mengembangkan, dan mengekspresikan gagasan-gagasan baru yang inovatif (Leggett, 2017). Kemampuan berpikir sintetik memungkinkan siswa untuk menghasilkan pemikiran kreatif yang dapat menciptakan suasana dan pengalaman belajar yang lebih bermakna, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya (Conradty & Bogner, 2018). Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa berbanding lurus dengan capaian prestasi akademik, di mana siswa dengan kreativitas tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik, sedangkan rendahnya kreativitas sering kali berkaitan dengan rendahnya pencapaian akademik (Suprpto et al., 2018).

Kreativitas merupakan aspek fundamental yang menjadi prasyarat penting dalam dunia pendidikan maupun dalam proses kehidupan manusia. Farida menjelaskan bahwa kreativitas mencakup kemampuan menghasilkan gagasan, strategi, pemahaman, atau model baru yang dapat dikomunikasikan serta diterapkan dalam kehidupan, baik pada ranah individu maupun organisasi. Hal ini disebabkan oleh dinamika lingkungan yang senantiasa menuntut kehadiran individu-individu kreatif untuk melengkapi potensi yang telah ada, mengembangkan kemampuan diri, serta beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan yang berlangsung secara periodik dan berkelanjutan (Hasanah et al., 2020). Oleh karena itu, pengembangan kreativitas menjadi hal yang sangat penting bagi peserta didik dan perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai bagian dari proses pendidikan yang berkesinambungan.

Kreativitas merupakan potensi esensial yang perlu dimiliki oleh anak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Melalui kreativitas, anak mampu merespons permasalahan secara aktif, inovatif, dan adaptif sehingga dapat menemukan solusi yang imajinatif, efektif, dan efisien (Hayati, 2016). Kemampuan ini menjadi modal penting bagi keberhasilan anak di masa depan, sehingga pengembangan kreativitas perlu dilakukan sejak usia dini. Kreativitas dipahami sebagai kemampuan individu dalam menggabungkan unsur-unsur pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki hingga menghasilkan sesuatu yang bernilai guna (Munandar, 1999). Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat,

yang mempermudah berbagai aktivitas manusia, merupakan salah satu wujud nyata dari hasil kreativitas tersebut.

Pembentukan pribadi yang kreatif tidak dapat dilepaskan dari perkembangan konsep diri anak. Konsep diri berperan sebagai faktor penentu dalam keberhasilan perkembangan individu, karena mencerminkan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang terwujud dalam sikap dan karakter. Penilaian ini mencakup aspek fisik, psikologis, emosional, sosial, serta prestasi yang dimiliki individu (Rakhmat, 2015). Seiring dengan perkembangan usia, konsep diri akan mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh citra diri positif maupun negatif yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi sosial (Hall & G, 2018).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kreativitas peserta didik masih tergolong rendah. Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan adanya berbagai kendala yang berkontribusi terhadap rendahnya kreativitas siswa, di antaranya kebingungan siswa dalam mengembangkan imajinasi dan ide kreatif (Kim et al., 2019). Kondisi ini dipengaruhi oleh praktik pembelajaran yang masih berfokus pada penjelasan verbal semata, di mana guru kurang memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas dan aktivitas bermain sebagai bagian dari proses belajar (Yates & Twigg, 2017). Dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung meniru hasil karya teman, sementara guru umumnya hanya mengarahkan pada satu jenis aktivitas tanpa variasi.

Temuan lain menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang terbatas pada buku teks menyebabkan kejenuhan pada siswa, serta kurangnya apresiasi guru terhadap hasil karya anak (Antara, 2018). Hasil observasi di MI Podorejo Tulungagung juga memperlihatkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga partisipasi dan antusiasme siswa relatif rendah. Guru mengungkapkan bahwa kreativitas siswa belum berkembang secara optimal, karena dalam proses belajar siswa hanya mengandalkan contoh yang telah tersedia tanpa didukung oleh buku panduan yang memadai. Selain itu, penerapan model pembelajaran di rumah yang kurang efektif turut menghambat kemampuan siswa dalam berkreasi. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi kendala bagi guru dalam menstimulasi kreativitas siswa. Permasalahan lainnya adalah belum tersedianya paket pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yang berdampak pada lemahnya kemampuan kreatif siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk *self-interest* peserta didik. Oleh karena itu, pembahasan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kreativitas siswa di MI Podorejo Tulungagung. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan kajian-kajian sebelumnya karena secara khusus menitikberatkan pada telaah perkembangan kreativitas anak sejak jenjang sekolah dasar. Fokus ini dipilih mengingat pentingnya pengembangan kreativitas secara optimal pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya membentuk generasi yang kreatif, adaptif, serta memiliki kepribadian yang kuat.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menafsirkan serta menguraikan data sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2018). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran pendidik dan kepala madrasah dalam mengembangkan kreativitas siswa di MI Podorejo. Subjek penelitian meliputi guru dan kepala sekolah yang diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif terkait perkembangan kreativitas siswa di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas siswa serta wawancara semi-terstruktur dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang terlibat dalam upaya pengembangan kreativitas siswa. Adapun tahapan penelitian yang dilaksanakan meliputi: (1) tahap persiapan, yang mencakup perencanaan lokasi penelitian serta pengurusan surat izin penelitian dari universitas; (2) tahap penempatan, yang meliputi permohonan izin kepada pihak lembaga dan penentuan narasumber; (3) tahap pengumpulan data, yang terdiri atas pelaksanaan wawancara dengan guru dan kepala sekolah serta observasi terhadap siswa; dan (4) tahap penyusunan, yang meliputi pengolahan data dan penulisan artikel. Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi data, yaitu proses pengumpulan dan pemeriksaan data dari berbagai sumber untuk meningkatkan keabsahan dan keakuratan temuan penelitian (Sugiyono, 2018).

HASIL

Sternberg memandang kreativitas sebagai kemampuan yang memiliki peran penting baik dari perspektif individu maupun sosial, serta dapat dipelajari melalui pemanfaatan karya-karya yang telah ada untuk kemudian dikembangkan menjadi bentuk yang baru (Sternberg, 1999). Sejalan dengan pandangan tersebut, Suhaya menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan manusia dalam merangkai, menghasilkan produk, serta mengembangkan gagasan yang bersifat baru dan belum pernah ada sebelumnya (Suhaya, 2016). Proses kreatif tidak terlepas dari aktivitas imajinatif dan sintesis pemikiran, yang hasilnya tidak hanya berupa pengulangan atau rangkuman, tetapi juga pembentukan pola-pola baru melalui penggabungan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, serta penciptaan hubungan-hubungan lama dalam konteks yang baru.

Hasil dari proses kreativitas dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti karya seni, sastra, ilmiah, maupun produk yang bersifat prosedural dan struktural. Selain itu, Semiawan dalam Achmadi menegaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk mengimplementasikan gagasan atau wacana baru yang dapat diterapkan dalam upaya pemecahan masalah (Achmad, 2016). Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan ide dan merealisasikannya dalam bentuk tindakan maupun produk baru melalui pengombinasian berbagai unsur yang telah ada.

Dengan demikian, kreativitas memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan individu dalam membangun hubungan antarelemen, data, dan pengalaman yang telah dimiliki. Dalam konteks pendidikan, kreativitas memegang peranan penting dalam mendorong peserta didik untuk menghasilkan karya yang unik dan bermakna

berdasarkan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas perlu dilakukan secara tepat dan berkelanjutan sejak dini.

Menurut Williams, karakteristik kreativitas dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu: (a) kategori kognitif yang berkaitan dengan kemampuan bernalar dan berpikir menyebar (*divergent thinking*), serta (b) kategori sikap yang berhubungan dengan perilaku, perasaan, dan kecenderungan afektif individu (Munandar, 1999). Optimalisasi potensi kreativitas sejak jenjang sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting karena memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak. Pertama, pengembangan kreativitas dapat merangsang imajinasi anak sehingga ia mampu mengaktualisasikan potensi diri secara optimal, yang merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian individu. Kedua, kreativitas berfungsi sebagai kemampuan anak dalam menemukan berbagai alternatif dan metode baru untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Ketiga, keterlibatan anak dalam aktivitas yang bersifat inovatif tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan rasa bahagia. Dengan demikian, nilai-nilai kreativitas yang dimiliki seseorang berpotensi melahirkan berbagai gagasan, temuan, karya, maupun inovasi teknologi yang pada akhirnya dapat membantu manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari (Munandar, 1999).

Pengembangan Kreativitas dalam Lingkup Sekolah Dasar (SD)

Hasil wawancara dengan guru sekolah dasar menunjukkan bahwa kreativitas siswa telah tampak dalam berbagai bentuk, baik melalui perilaku, pola pikir, maupun hasil karya yang dihasilkan dalam proses pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku yang khas dan menarik, yang membedakan mereka dari teman-temannya, namun tetap berada dalam batas norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Perilaku ini dipandang sebagai salah satu indikator munculnya kreativitas, karena mencerminkan keberanian siswa dalam mengekspresikan diri secara positif.

Selain itu, kreativitas siswa juga tercermin dari pola pikir yang tidak konvensional. Guru menyatakan bahwa siswa sering kali mengajukan pertanyaan atau gagasan yang tidak terpikirkan secara umum, bahkan oleh guru sekalipun. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi serta kemampuan berpikir imajinatif dan kritis, yang menjadi ciri penting dari kreativitas pada anak usia sekolah dasar.

Kreativitas siswa juga terlihat dari produk atau karya yang dihasilkan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang ekspresi, seperti penugasan menulis puisi. Beberapa karya siswa dinilai memiliki narasi yang imajinatif dan orisinal, sehingga menarik perhatian guru. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan kesempatan dan dukungan yang memadai, mereka mampu mengekspresikan ide-ide kreatif melalui karya sastra maupun bentuk produk lainnya. Secara keseluruhan, hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa kreativitas siswa sekolah dasar dapat dikenali melalui perilaku unik yang positif, cara berpikir yang berbeda dari kebiasaan umum, serta kemampuan menghasilkan karya yang bernilai dan bermakna.

Kegiatan Kreativitas Siswa di Kelas

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan kreativitas siswa di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, baik dari sisi fasilitas pembelajaran, peran pendidik, maupun strategi pengelolaan kelas. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pihak sekolah berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana pembelajaran yang menunjang kreativitas siswa, seperti penggunaan media proyektor dan materi audio-visual. Pemanfaatan media tersebut dimaksudkan untuk memberikan stimulus kepada siswa bahwa proses belajar tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca, tetapi juga dapat dilakukan melalui tontonan edukatif yang menarik dan mampu merangsang kreativitas siswa.

Selain itu, wakil kepala sekolah menegaskan bahwa sekolah berupaya memberikan perlakuan terbaik dalam mendukung pengembangan kreativitas siswa dengan merekrut tenaga pendidik yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya. Kreativitas siswa di kelas dapat teridentifikasi melalui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memahami karakter siswa, serta memberikan stimulus yang tepat agar potensi kreatif siswa dapat berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat menentukan dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui pendekatan dan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Lebih lanjut, guru mengungkapkan bahwa pengembangan kreativitas di kelas dapat dilakukan dengan cara yang sederhana, yaitu memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan minat dan kesukaannya serta menyampaikannya dengan cara dan gaya mereka sendiri. Melalui kesempatan tersebut, guru dapat mengamati perbedaan tingkat kreativitas siswa berdasarkan cara mereka mengekspresikan ide dan gagasan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan kreativitas siswa di kelas tidak hanya bergantung pada fasilitas dan metode pembelajaran, tetapi juga pada pemberian ruang ekspresi yang memungkinkan siswa menunjukkan ciri khas dan potensi kreatifnya.

Kegiatan Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, kegiatan sekolah dalam mengembangkan kreativitas diwujudkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan nonpembelajaran. Salah satu siswa menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi media yang efektif dalam melatih kreativitas, khususnya melalui praktik langsung seperti membuat tandu dengan memanfaatkan bahan sederhana berupa tongkat dan tali. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah secara praktis dan kolaboratif.

Siswa lainnya mengungkapkan bahwa kegiatan perlombaan yang diselenggarakan oleh sekolah menjadi sarana yang menantang dan memotivasi dirinya untuk berpikir lebih keras guna meraih prestasi. Situasi kompetitif ini mendorong siswa untuk mengembangkan strategi, meningkatkan usaha, serta memaksimalkan kemampuan yang dimiliki, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas.

Selain kegiatan tersebut, siswa juga menyoroti peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inspiratif. Salah satu siswa menyatakan

bahwa gaya mengajar guru yang menarik membuatnya lebih antusias dalam belajar dan menumbuhkan keinginan untuk terus mempelajari berbagai hal baru. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang variatif dan inovatif dari guru dapat menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar dan kreativitas siswa.

Secara umum, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas di sekolah berlangsung melalui berbagai aktivitas, baik yang bersifat ekstrakurikuler, kompetitif, maupun melalui interaksi pembelajaran di kelas. Meskipun sebagian jawaban siswa disampaikan secara sederhana dan belum sepenuhnya menggambarkan tujuan wawancara secara mendalam, temuan ini tetap memberikan gambaran bahwa kegiatan sekolah memiliki peran dalam menstimulasi kreativitas siswa melalui pengalaman belajar yang beragam.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, sekolah dan pendidik di MI Podorejo melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa. Salah satunya adalah memberikan kesempatan belajar di kelas yang memungkinkan siswa mengekspresikan ide dan gagasan secara bebas, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah. Selain itu, wakil kepala sekolah menekankan bahwa kecerdasan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor penting yang dapat merangsang kreativitas siswa. Hal ini menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efisien, sehingga mampu menanamkan potensi kreativitas sejak dini.

Lebih lanjut, salah seorang guru menambahkan bahwa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa yang mereka sukai dengan gaya unik masing-masing merupakan bentuk interaksi dua arah yang konsisten antara guru dan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sternberg (1999) yang menekankan bahwa kreativitas merupakan aspek penting yang berperan baik pada level individu maupun sosial. Dengan demikian, pengembangan kreativitas siswa tidak hanya tergantung pada fasilitas atau metode pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung ekspresi dan pengembangan ide kreatif siswa.

Menurut Suhaya (2016), kreativitas merupakan kemampuan manusia untuk menciptakan komposisi, menghasilkan produk, dan mengembangkan gagasan berdasarkan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa MI Podorejo. Wawancara dilakukan dengan pendekatan sederhana, di mana peneliti memberikan cerita dan petunjuk terlebih dahulu agar siswa lebih mudah menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka secara jujur.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa fakta menonjol muncul terkait pengembangan kreativitas siswa. Pertama, kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai sarana utama dalam menstimulasi kreativitas siswa di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya berkembang melalui kegiatan di kelas, tetapi juga melalui pengalaman di luar kelas yang dapat menjadi katalisator pengembangan ide dan kemampuan inovatif siswa. Kedua, motivasi untuk berpikir keras dan bersaing,

misalnya dalam perlombaan atau kompetisi, mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri dengan lebih berkualitas dan kreatif. Ketiga, siswa menemukan gaya belajar baru yang unik di sekolah, yang sulit diperoleh di luar lingkungan sekolah. Faktor-faktor pendukung seperti metode pembelajaran yang menarik, teman sebaya yang positif, lingkungan yang produktif, serta dukungan sosial dan moral dari guru berperan signifikan. Guru, dalam konteks ini, tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga figur yang memberikan contoh dan inspirasi yang ditiru oleh siswa.

Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kreativitas pada anak usia sekolah dasar membutuhkan kombinasi antara stimulasi internal, motivasi personal, dan dukungan eksternal dari lingkungan sekolah, terutama dari guru sebagai pendorong utama dalam proses pembelajaran yang kreatif. Ciri-ciri kreativitas dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama. Pertama, kategori pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir menyebar (*divergent thinking*), dan kedua, kategori sikap yang mencakup perilaku, emosi, serta kecenderungan afektif individu. Optimalisasi potensi kreatif pada usia sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting karena memberikan manfaat signifikan bagi perkembangan anak.

Beberapa aspek penting dari pengembangan kreativitas anak usia dini antara lain: (1) pengembangan imajinasi, yang memungkinkan anak untuk mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal, karena hal ini merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter individu; (2) kemampuan anak untuk memanfaatkan potensinya dalam menemukan metode atau cara baru untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya; dan (3) keterlibatan anak dalam aktivitas yang bersifat inovatif, yang tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar.

Lebih lanjut, berbagai nilai kreatif yang dimiliki manusia berpotensi menghasilkan ide, penemuan, inovasi, maupun teknologi modern yang nantinya dapat membantu manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas dan memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan kreativitas sejak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang adaptif, inovatif, dan produktif.

Kualitas kreativitas dapat dibedakan menjadi dua kategori utama. Pertama, kategori pengetahuan yang mengacu pada potensi berpikir menyebar (*divergent thinking*), dan kedua, kategori sikap yang berkaitan dengan perilaku serta aspek emosional individu. Optimalisasi potensi kreatif pada anak usia sekolah dasar sangat penting, meliputi beberapa aspek. Pertama, pengembangan imajinasi yang memungkinkan anak mengaktualisasikan potensinya secara optimal, karena imajinasi merupakan fondasi utama dalam perkembangan individu. Kedua, kemampuan anak untuk memanfaatkan potensinya dalam menemukan cara-cara baru untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Ketiga, keterlibatan anak dalam aktivitas inovatif yang tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga memberikan pengalaman menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kreatif individu berperan sebagai sumber lahirnya ide, penemuan, inovasi, maupun teknologi modern yang

selanjutnya membantu manusia dalam melaksanakan tugas dan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa pengembangan kreativitas siswa tidak hanya bergantung pada peran siswa itu sendiri, melainkan juga dipengaruhi oleh guru, orang tua/wali, fasilitas sekolah, program ekstrakurikuler, serta kebijakan dan dukungan dari pemangku kepentingan. Semua faktor tersebut bekerja secara terpadu dalam menunjang perkembangan kreativitas siswa di MI Podorejo, Tulungagung.

KESIMPULAN

Pengembangan kreativitas pada peserta didik sekolah dasar merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan secara serius, karena kreativitas berperan dalam meningkatkan potensi, prestasi akademik, serta kemampuan anak untuk beradaptasi dan menemukan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa MI Podorejo Tulungagung dapat dikenali melalui perilaku unik yang positif, pola pikir yang tidak konvensional, serta hasil karya yang bernilai dan bermakna.

Kegiatan pengembangan kreativitas berlangsung baik di dalam kelas maupun melalui aktivitas ekstrakurikuler. Di kelas, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang ekspresi, memanfaatkan media pembelajaran yang variatif, serta menerapkan strategi yang menstimulasi potensi kreatif siswa. Selain itu, motivasi internal siswa, lingkungan belajar yang positif, dukungan sosial dan moral dari guru, serta pengalaman praktis melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi turut mendorong perkembangan kreativitas anak.

Optimalisasi kreativitas sejak usia sekolah dasar melibatkan pengembangan imajinasi, kemampuan menemukan metode atau solusi baru, serta keterlibatan dalam aktivitas inovatif yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi belajar. Nilai-nilai kreatif yang dimiliki individu berpotensi melahirkan ide, temuan, inovasi, maupun teknologi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pengembangan kreativitas siswa tidak hanya bergantung pada peran peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh guru, orang tua/wali, fasilitas dan program sekolah, serta kebijakan dan dukungan pemangku kepentingan. Sinergi dari berbagai faktor ini menjadi kunci dalam membentuk generasi anak yang kreatif, adaptif, inovatif, dan memiliki kepribadian yang kuat.

REFERENSI

Achmad, H. (2016). Upaya Menumbuhkan Kreativitas Anak Dengan Permainan Matematika. *Jurnal Pedagogi*, 2(mor 3).

Antara, P. A. (2018). Stimulasi Metode Permainan Kreatif Berdesain Creative Movement Dalam Menumbuhkan Kemampuan Spasial Anak Dengan Mempertimbangkan Kemampuan Anak Mempertimbangkan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2). <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.11>

Conradty, C., & Bogner, F. X. (2018). From STEM to STEAM : How to Monitor Creativity From STEM to STEAM : How to Monitor Creativity. *Creativity Research Journal*, 30(3), 233-240. <https://doi.org/10.1080/10400419.2018.1488195>.

Hall, S. C., & G, L. (2018). *Theories Of Personality*. New York:John Wiley & Sons.

- Hasanah, N., Pgsd, P., & UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, F. (2020). PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN KONSEP DIRI ANAK SEKOLAH DASAR. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 162–169. <https://doi.org/10.26618/JRPD.V3I2.3984>
- Hayati, F. (2016). *Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Barang Bekas* (Vol. 1).
- Kim, S., Choe, I., & Kaufman, J. C. (2019). The Development and Evaluation of The Effect of Creative Problem Solving Program on Young Children's Creativity and Character. *Thinking Skills and Creativity*, 33(August), 100590. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2019.100590>.
- Leggett, N. (2017). Early childhood creativity: challenging educators in their role to intentionally develop creative thinking in children. *Early Childhood Education Journal*, 45(6), 845–853. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0836-4>.
- Munandar, U. (1999). *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anaj Sekolah*. Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosda Karya.
- Sternberg, J. R. (1999). *Handbook Of Crativity*. New York:Cambridge Universitas Press.
- Suhaya. (2016). *pendidikan seni sebagai penunjang kreativitas. jurnal pendidikan dan kajian seni* (Vol. 1, Issue 5).
- Suprpto, P. K., Ahmad, M. Z., Chaidir, D. M., Ardiansyah, R., & Diella, D. (2018). Spatial intelligence and students' achievement to support creativity on visuospatial-based learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(2), 224–231. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i2.14322>.
- Yates, E., & Twigg, E. (2017). Developing creativity in early childhood studies students. *Thinking Skills and Creativity*, 23. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2016.11.001>.